

KONSEP KESESUAIAN SISTEM ANGGARAN DAN AKUNTANSI KEUANGAN DALAM SISTEM AKUNTANSI UNIVERSITAS

Mujilan

Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

This study aims to design a university accounting system based on budget and financial accounting reporting. It focuses on the explanation of the basic handling of accounting system in higher learning institutes which can accommodate the budget system for financial accounting reporting of non-profit organization. Basically, this research identifies the requirement of system which suits the software generally used to handle accounting processes, such as Excel and Mysql web based. The method applied is the part of System Development Life Cycle (SDLC), especially the analysis and design system. The results revealed the concept of accounting coding, budgeting coding, and unit coding to support the automation system, as well as the database structure, accounting transaction processing and the form of accounting data recording. The process started with the designing of database and table structure, journal, general ledger, financial accounting reporting, and budget reporting. So, this study explained the process of transaction handling to achieve the output of budget and financial accounting reporting.

Key words: *higher learning institutes, university accounting, budget reporting, financial reporting, non-profit oriented*

A. Pendahuluan

Praktik akuntansi di perguruan tinggi belum berkembang pesat, seperti pernyataan Bastian (2007) bahwa penerapan akuntansi di dunia pendidikan belum berkembang pesat, sehingga pengambilan keputusan/kebijakan pendidikan lebih didasarkan pada pendekatan ekonomi yang bersifat makro dan institusi. Karena minimnya pemahaman ini maka tidak heran jika banyak kalangan merasa bingung apabila ditanya seputar akuntansi di perguruan tinggi.

Perlu disadari bahwa organisasi publik pada umumnya memberlakukan sistem anggaran sebagai alat kebijakan dengan demikian pendapatan dan pengeluaran seringkali harus mengacu pada anggaran yang telah disetujui. Namun demikian, anggaran pada umumnya terbatas pada rencana pendapatan dan belanja dan kurang mengakomodasi transaksi di luar pendapatan dan belanja.

Peneliti merespon dan berupaya untuk memberi andil dalam pembahasan sistem akuntansi universitas baik dalam tataran praktis maupun teoritis. Namun demikian penelitian ini masih lebih mengarah pada konsep penerapan sistem akuntansi universitas yang diupayakan memiliki kesesuaian antara sistem anggaran

dan sistem akuntansi. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana konsep dan rancang bangun sistem akuntansi yang mampu mengakomodasi kegiatan anggaran dan sistem akuntansi pada universitas?

Studi ini ditujukan untuk membahas konsep disertai dengan desain dasar sistem akuntansi keuangan universitas (perguruan tinggi). Fokus studi adalah pengembangan/pembentukan dasar sistem akuntansi keuangan untuk organisasi nirlaba khususnya universitas yang menggabungkan dengan sistem pelaporan anggaran.

Fokus dari penelitian ini adalah menjelaskan konsep dan cara-cara pengelolaan transaksi keuangan yang dapat menunjang kebutuhan informasi anggaran dan laporan akuntansi keuangan. Pendekatan dalam penjelasan dan penyusunan konsep adalah menggunakan cara-cara pengelolaan transaksi keuangan jika dilaksanakan melalui media bantu komputer minimal *excel* atau sistem *database*.

Kontribusi studi ini diharapkan mampu memberi penjelasan serta gambaran konsep akuntansi yang dapat diterapkan untuk universitas pada khususnya dan perguruan tinggi pada umumnya. Seperti halnya bahwa konsep ini masih dibutuhkan baik dalam literatur akuntansi maupun dalam praktik. Secara teori, konsep akuntansi yang dihasilkan dari studi ini merupakan bagian dasar dari pembahasan sistem akuntansi di perguruan tinggi (nirlaba). Pembahasan yang lebih luas masih diperlukan di masa mendatang misalnya seputar: prosedur kegiatan akuntansi secara khusus (siklus akuntansi), metode-metode akuntansi yang diterapkan, analisis dan desain sistem akuntansi terkomputerisasi, dan sebagainya.

Manfaat praktis adalah studi ini dapat digunakan dalam mendukung wawasan dan perencanaan sistem akuntansi di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun tempat berlangsungnya studi lapangan. Pada penyusunan suatu sistem akuntansi tataran praktis yang didasarkan pada pengalaman/intuisi saja tidak cukup namun perlu juga melihat konsep dan teori dalam akuntansi. Suwardjono (2008) menyampaikan bahwa untuk menuju praktik yang baik maka ketika mendekati permasalahan kasus akuntansi menggunakan taktik cerdas (*shrewd tact*) saja belum cukup menghasilkan praktik yang baik namun juga perlu menggunakan penalaran yang sehat (*sound theory*).

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perguruan Tinggi dan Universitas

UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 12 Tahun 2012 menyebutkan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Universitas merupakan bagian dari perguruan tinggi, sehingga sistem akuntansi universitas yang dibahas pada studi ini dapat sebagai bagian khusus dari penerapan akuntansi di perguruan tinggi. Meskipun kegiatan akuntansi di

perguruan tinggi umumnya mirip, namun dalam studi ini dibahas khusus untuk universitas yang dapat diberi nama Akuntansi Universitas. Tataran pembahasan yang lebih umum untuk penerapan di perguruan tinggi dapat diberi nama Akuntansi Perguruan Tinggi.

2. Konsep Nirlaba

Prinsip nirlaba untuk perguruan tinggi termasuk disebutkan dalam UU No. 9 Tahun 2009 yaitu prinsip nirlaba. Hal ini juga ditegaskan dalam UU No. 12 Tahun 2012. Prinsip nirlaba membawa arti bahwa kegiatan perguruan tinggi tujuan utamanya tidak mencari laba, sehingga seluruh sisa hasil usaha dari kegiatan badan hukum pendidikan harus ditanamkan kembali ke dalam badan hukum pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan/atau mutu layanan pendidikan.

Melihat bahwa organisasi perguruan tinggi termasuk dikategorikan sebagai organisasi nirlaba, maka organisasi ini mengikuti Standar Akuntansi Keuangan dengan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan dapat mempelajari pula *Exposure Draft* PSAK 45 (2010) karena terdapat pembaruan istilah. Dengan adanya Standar pelaporan ini diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Penggunaan Anggaran sebagai kegiatan dalam keuangan perguruan tinggi biasanya juga berlaku di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

PSAK No. 45 menyebutkan bahwa pelaporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Jika pada organisasi berorientasi laba terdapat laporan laba rugi maka pada organisasi nirlaba disebut laporan aktivitas.

Bastian (2007) menyampaikan bahwa sumber pendanaan perguruan tinggi dapat berasal dari sumber pemerintah, masyarakat, dan pihak luar negeri. Bentuk dana dari pemerintah dapat berasal dari bentuk anggaran rutin maupun anggaran pembangunan serta subsidi.

3. Sistem Akuntansi Perguruan Tinggi

Saat ini, organisasi di sektor publik sudah mulai melirik adanya pengelolaan organisasi yang makin mendekati pada pengelolaan manajerial yang baik termasuk juga pada sektor pemerintahan dan perguruan tinggi. Praktik-praktik pengelolaan di sektor publik mulai mendekati pada model di sektor swasta atau disebut manajemen publik baru (*new public management*) (Hood, 1991; 1995 dalam Agasisti *et al.*, 2008). Pengalaman negara-negara di Eropa menunjukkan bahwa pengelolaan perguruan tinggi mulai menunjukkan karakteristik (1) lebih otonomi dalam akademik dan manajemen, (2) alokasi dana ditujukan untuk meningkatkan kinerja, dan (3) prosedur evaluasi digunakan untuk menjamin kualitas proses pendidikan (Agasisti *et al.*, 2008). Peran informasi akuntansi menjadi lebih penting bagi para pihak yang berkepentingan serta kehidupan universitas.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa universitas menggunakan konsep anggaran sebagai bentuk kebijakan program kegiatan dan alokasi dana. Transaksi dicatat berdasarkan mata anggaran tertentu yang dikategorikan sebagai pendapatan atau pengeluaran dan berbasis kas. Pencatatan menggunakan sistem tunggal seperti

halnya model tata buku yang dampak transaksinya pada akun kas. Pendebetan mungkin lebih dikenal jika menambah kas dan pengkreditan lebih dikenal karena pengurangan kas. *Output* dari sistem akuntansi adalah pelaporan anggaran.

Sistem pencatatan berbasis kas yang mengacu pada anggaran ini menjadi kurang lengkap dalam menangkap kegiatan di universitas. Banyak transaksi yang kesulitan dalam pengakuannya. Pihak akuntansi seringkali memutuskan menggunakan berbagai akun tambahan yang mengakibatkan makin variatif dan tidak jelasnya prinsip-prinsip akuntansinya. Hasilnya ketika diaudit maka auditor tidak dapat memberikan pendapat karena model akuntansinya tidak dapat dipahami.

Upaya untuk mengkonversi sistem pencatatan dari sistem tunggal berbasis kas ke sistem ganda (*double entry*) tidaklah mudah. Perancang sistem harus memahami kepentingan anggaran yang selama ini digunakan dengan sistem akuntansi yang memuat keseimbangan antara aset, liabilitas, dan aset neto.

Dalam akuntansi sistem ganda, debit dan kredit digunakan tidak hanya berdampak pada kas saja melainkan berdampak pada sumber dan penggunaan dana. Pendapatan dicatat sebagai kredit dan pengimbangannya adalah debit pada kas. Pihak pengelola keuangan harus mulai memahami keterkaitan akun yang didebit dan dikredit. *Output* dari sistem akuntansi berkembang dari yang hanya melaporkan pendapatan dan pengeluaran kemudian perlu diperluas menjadi aset, liabilitas, aset neto, pendapatan, untung/pemasukan lain, biaya, dan pengeluaran lain (*gain and loss*).

Kasus ringan yang dapat dipetik dari sistem yang ada. Silakan bertanya berapa nilai aset suatu perguruan tinggi? Maka rata-rata akan bingung menentukan nominalnya jika perguruan tinggi tersebut hanya berbasis anggaran saja tanpa melakukan pencatatan akuntansi yang lengkap.

Pemahaman dasar yang perlu dipahami dalam pengembangan sistem adalah konsep *double entry*, debit kredit, serta metode-metode dalam akuntansi keuangan. Dalam implementasinya, konsep-konsep ini perlu dipahami oleh pelaksana kegiatan akuntansi maupun pihak yang terlibat. Sistem anggaran khususnya yang meninjau transaksi sebagai pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (biaya) dan berfokus pada pelaporan kas besar kemungkinan tidak atau belum memahami dan menggunakan konsep-konsep tersebut dalam akuntansi. Lebih sering sistem yang berfokus pada pengelolaan kas ini disebut sebagai pembukuan.

Konsep pelaporan pada organisasi nirlaba sedikit berbeda dengan konsep organisasi bisnis (berorientasi laba). Perbedaan tersebut terletak dalam konsep perlakuan rekening modal pada organisasi bisnis yang pada organisasi nirlaba menggunakan rekening aset neto. Demikian pula terdapat perbedaan pada konsep pelaporan laba pada organisasi bisnis yang pada organisasi nirlaba adalah menggunakan laporan aktivitas.

PSAK 45 memberi pemahaman atas konsep, standar, dan bentuk pelaporan organisasi nirlaba. Pemahaman tersebut sebagai dasar dalam pembentukan rekening

akuntansi yang dibutuhkan serta prosedur kegiatan dan pencatatan transaksi yang mengarah pada tujuan pelaporan keuangan didasarkan PSAK 45.

Bentuk laporan akuntansi organisasi nirlaba adalah bentuk laporan yang akan diterapkan di universitas. Bentuk pelaporan perlu mempertimbangkan kaitannya dengan rekening anggaran. Kesesuaian dengan rekening yang selama ini dilaksanakan dengan laporan keuangan yang akan dibentuk nantinya dapat mendukung output laporan keuangan baik laporan anggaran maupun laporan akuntansi keuangan.

Penentuan rekening akuntansi keuangan yang menelaah rekening anggaran dimaksudkan untuk membentuk detail rekening serta yang akan dioperasionalkan dalam kegiatan akuntansi. Sangat besar kemungkinan bahwa organisasi perlu menambah rekening atau menyesuaikan perlakuan rekening yang semula berorientasi pemasukan dan pengeluaran kas ke dalam sistem akuntansi yang juga mengakui aset, hutang, dan aset neto.

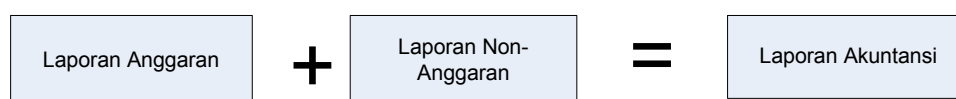
C. Metode Penelitian

Penelitian ini utamanya ditujukan untuk memberi penjelasan atas sistem akuntansi yang dapat diaplikasikan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian pola utama yang diterapkan adalah induktif didasarkan pada praktik yang telah ada sebagai dasar pembentukan penjelasan. Pola induktif ini mendekati metode kualitatif dalam riset.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Laporan Keuangan Universitas

Laporan keuangan pada organisasi/lembaga universitas terdiri dari tiga hal pokok, yaitu (1) laporan anggaran, (2) laporan dana nonanggaran (*non-budget*), dan (3) laporan akuntansi. Tiga bentuk laporan ini menjadi tujuan *output* laporan akuntansi yang dapat mengakomodasi informasi mengenai kegiatan berbasis anggaran maupun informasi yang mendasarkan pada akuntansi keuangan organisasi nirlaba. Laporan anggaran saja dirasa kurang cukup mengingat banyak transaksi di universitas yang kurang tepat jika masuk kategori laporan anggaran karena tidak mengubah posisi anggaran, misalnya utang piutang yang terjadi dalam periode berjalan dan kemudian saldonya nol, transaksi-transaksi internal dan perpindahan letak harta yang bukan merupakan transaksi anggaran (misal perubahan letak kas di tangan ke rekening giro, perubahan rekening giro ke deposito, dsb.), serta transaksi-transaksi lain yang di luar kegiatan anggaran. Agar laporan akuntansi tidak terganggu keseimbangannya dengan transaksi anggaran maka hal-hal yang sulit dimasukkan dalam kegiatan anggaran akan masuk dalam laporan non anggaran (*non-budget*). Maka dapat ditarik garis keseimbangan sebagai berikut:



Gambar 1. Keseimbangan Laporan Anggaran dan Akuntansi

Laporan anggaran digunakan karena banyak keputusan di universitas didasarkan pada anggaran yang telah disetujui sehingga perlu disampaikan informasi mengenai kemajuan realisasi anggaran. Laporan anggaran memuat informasi yang utamanya ditujukan untuk menyampaikan pemasukan dan belanja. Sementara laporan akuntansi ditujukan untuk memberi informasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan sehingga dapat dipahami oleh pengguna yang lebih luas.

Laporan nonanggaran (*non-budget*) dimaksudkan untuk menyampaikan informasi mengenai saldo rekening yang diakibatkan oleh transaksi-transaksi yang tidak cocok jika diakui sebagai kegiatan anggaran. Contoh dari transaksi di luar anggaran misalnya transaksi utang piutang, transaksi internal, perolehan aset di luar anggaran, transaksi penghapusan aset, dan sebagainya.

Laporan akuntansi adalah laporan yang memuat informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, pendapatan, biaya, pemasukan lain (*gain*), pengeluaran lain (*loss*).

2. Struktur Rekening

Rekening terbagi dalam dua kategori yaitu rekening akuntansi dan rekening detail yang berisi pos-pos anggaran.

Tabel 1. Struktur Rekening Akuntansi

NO AKUN	NAMA AKUN	Normal
1110	Kas dan Setara Kas	D
1120	Investasi Lancar	D
1122	Dana Pengendapan	D
1131	Piutang Mahasiswa	D
1132	Piutang Pegawai	D
1133	Piutang Dana Saluran	D
1135	Perskot Pembayaran-biaya	D
1136	Piutang Dana Pengendapan	D
1139	Piutang Lain-lain	D

Rekening akuntansi perlu ditentukan dengan *field* yang memberi informasi tentang nomor akun, nama akun, dan posisi normal. Posisi normal memuat informasi apakah suatu rekening posisi saldo normalnya berada di debit (D) atau kredit (K). Identifikasi posisi normal ini diperlukan untuk penanganan *database*.

Tabel 2. Struktur Rekening Detail Mata Anggaran (DMA)

Kode MA	Nama MA	Tipe	Kel	Kode Akt	Nama Rekening	Keterangan
1001	Pendaftaran	Pendapatan		4113	Kontribusi Pendukung Akademik	
1002	Herregistrasi	Pendapatan		4113	Kontribusi Pendukung Akademik	
1003	Uang Pangkal	Pendapatan		4112	Sumbangan Pendidikan	
1004	Uang Sarana	Pendapatan		4112	Sumbangan Pendidikan	
1005	OSPEK	Pendapatan		4113	Kontribusi Pendukung Akademik	
1101	SPP / UKD	Pendapatan		4111	Pend. Operasional Akademik	
1103	Uang Kuliah	Pendapatan		4111	Pend. Operasional Akademik	
1200	Praktik Laboratorium	Pendapatan		4111	Pend. Operasional Akademik	
1301	PKL / PKN	Pendapatan		4113	Kontribusi Pendukung Akademik	
1302	KKN	Pendapatan		4113	Kontribusi Pendukung Akademik	

Rekening detail mata anggaran disusun apabila sistem juga terkait dengan pengelolaan anggaran, sehingga pada konsep ini disebut sebagai detail mata anggaran (DMA). Pada kasus akuntansi yang membutuhkan rekening detail tetapi bukan merupakan pos anggaran detail dapat diberi nama detail rekening (DRK). Informasi penting dalam detail mata anggaran adalah memuat kode mata anggaran, nama, tipe rekening yang kemudian masing-masing pos anggaran tersebut diberi kode rekening akuntansinya. Ketika terjadi transaksi nantinya, maka transaksi diidentifikasi berdasarkan DMA kemudian sistem akan menerjemahkan ke dalam rekening akuntansi.

3. Pengkodean Unit Organisasi

Unit-unit dalam organisasi perlu diidentifikasi dan masing-masing diberi kode. Contoh struktur dapat dilihat di tabel berikut.

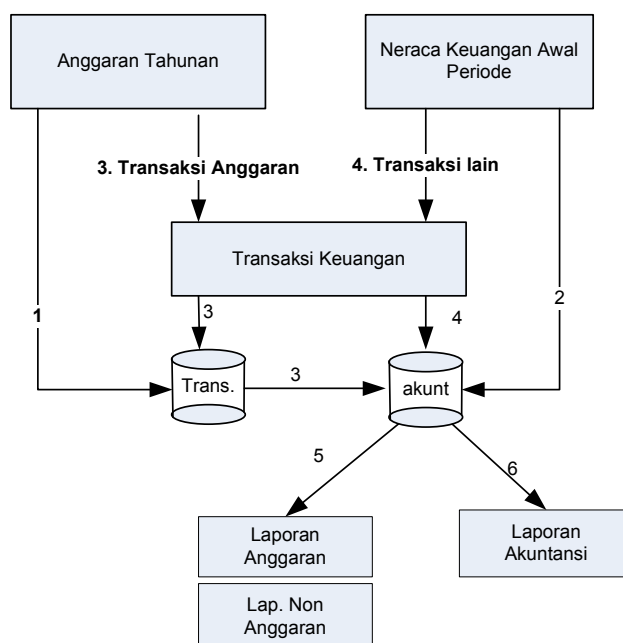
Tabel 3. Struktur Tabel Unit

Kode	Unit	Singk
1000	Non-unit (Umum)	UM
1001	Yayasan	YYS
1002	Universitas	Univ
1011	Rektorat	REK
1012	BAU	BAU
1013	BAAK	BAAK
1014	BKK	BKK
1015	Rumah Tangga	RT

Tabel unit diperlukan apabila sistem akuntansi perlu mengidentifikasi transaksi-transaksi berdasarkan pos-pos unit yang bertanggung jawab. Tabel unit memerlukan kode standar sehingga memudahkan sistem membaca setiap unit. Nama singkat juga diperlukan karena seringkali sistem membutuhkan laporan banyak kolom sehingga dengan nama unit yang singkat lebih mengefisienkan lebar kolom.

4. Proses Akuntansi

Proses dalam sistem akuntansi yang memadukan antara kepentingan anggaran dan akuntansi keuangan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Proses Akuntansi

Proses akuntansi dalam sistem yang memadukan antara keperluan anggaran dan akuntansi keuangan terdiri atas (1) input anggaran dan data akuntansi keuangan, (2) penanganan transaksi, dan (3) output laporan. Langkah-langkah dalam kegiatan sistem adalah sebagai berikut:

Setelah anggaran diproses dan disetujui oleh pihak yang berwenang maka nilai-nilai moneter (jumlah rupiah) dalam anggaran dimasukkan dalam *database* keuangan. Tabel data yang disediakan dapat berupa tabel data anggaran.

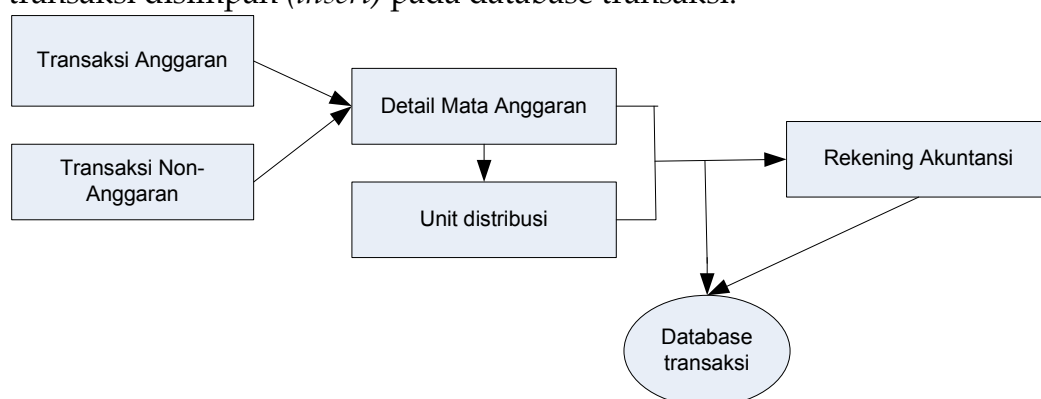
- Data-data laporan keuangan khususnya neraca (posisi laporan keuangan) yang menggambarkan saldo-saldo rekening akuntansi pada awal periode dimasukkan dalam periode saat ini. Proses ini dapat pula disediakan secara otomatis oleh sistem berdasarkan data laporan keuangan akhir periode sebelumnya.
- Dalam periode berjalan/berlangsung maka akan muncul transaksi-transaksi untuk merealisasikan anggaran. Transaksi yang berdasarkan anggaran tersebut kemudian dimasukkan dalam *database* yaitu pada tabel transaksi. Tabel-tabel transaksi ini semacam buku bantu dalam sistem akuntansi manual. Misal transaksi di kasir penerima ditangani dalam tabel tersendiri, kasir pembayar, kasir penerima laporan realisasi, dan unit lain sesuai kebutuhan. Maksud dari transaksi ini diidentifikasi berdasarkan unit pertanggungjawaban adalah untuk mempermudah kontrol, pelaporan unit, dan pengecekan saldo-saldo transaksi. Setelah dicatat dalam tabel data anggaran maka data juga perlu diakui/dimasukkan dalam tabel transaksi akuntansi keuangan.
- Transaksi lain atau di luar anggaran dapat saja terjadi, misal: perpindahan aset, transfer internal, pencairan dana untuk kas umum, penyusutan/depresiasi, dan sebagainya. Transaksi ini tidak termasuk disahkan dalam anggaran namun terjadi di organisasi. Transfer internal misalnya keperluan perpindahan kas dari

unit pelaporan dana ke bank atau kasir penerima. Transaksi anggaran tentu sudah didatakan saat pertama kali transaksi tersebut ditangkap oleh sistem, namun perpindahan uang perlu juga dicatat dan hal tersebut tidak lagi mempengaruhi posisi anggaran. Transaksi-transaksi lain semacam ini perlu ditangani oleh sistem dan dikategorikan dalam transaksi di luar anggaran atau transaksi lain dan dicatat pengaruhnya pada tabel transaksi akuntansi keuangan.

- d. Data dalam tabel akuntansi keuangan yang telah diberi kode mata anggaran dan akuntansi keuangan kemudian dibuat *output* berupa laporan keuangan. Seperti pada konsep keseimbangan di atas, maka *output* dikategorikan sebagai laporan anggaran + laporan nonanggaran = laporan akuntansi keuangan.

5. Penanganan Transaksi

Seperti proses yang telah dijelaskan pada proses akuntansi, maka langkah berikut ini ditujukan untuk menangani (*handle*) transaksi yang terjadi. Transaksi dibedakan menjadi dua, yaitu (1) transaksi anggaran, dan (2) transaksi nonanggaran. Ketika input identifikasi yang diperlukan adalah menentukan detail mata anggaran (DMA), dan unit yang bertanggung jawab. Rekening akuntansi sebagai konsekuensi dari pilihan DMA akan dieksekusi oleh sistem (lihat kembali tabel DMA pada tabel 2). Setelah teridentifikasi DMA, unit, dan rekening akuntansinya, maka *record* transaksi disimpan (*insert*) pada database transaksi.



Gambar 3. Penanganan Transaksi dalam Jurnal

6. Neraca Saldo

Neraca saldo memuat informasi mengenai saldo akun-akun. Dalam pencatatan manual neraca saldo ini umumnya dibedakan formulirnya dari saldo awal, mutasi, dan saldo akhir. Namun dalam sistem terkomputer, data tersebut dapat dijadikan satu tabel data sehingga mempermudah pemrosesan data.

Jika akuntan menggunakan *excel*, umumnya laporan tiap periode akan dipisah menjadi *file* yang berbeda. Akuntan perlu memasukkan/*update* data di bagian saldo awal. Bagian mutasi dan saldo akhir akan dihitung dengan rumus *excel* ketika data jurnal sudah diinput. Kolom neraca saldo program *excel* contohnya dapat dilihat di gambar berikut ini.

NERACA SALDO AKHIR

PERIODE : 01 DESEMBER 2013 - 31 DESEMBER 2013

Kd.Rek	Nama Rek	Normal	Saldo AWAL		MUTASI		Saldo Akhir	
			D	K	D	K	D	K
1110	Kas dan Setara Kas	D	2.898.251.151	-	931.663.174	1.171.821.506	2.658.092.819	-
1120	Investasi Lancar	D	1.150.000.000	-	-	700.000.000	450.000.000	-
1122	Dana Pengendapan	D	119.236.189	-	-	-	119.236.189	-
1131	Piutang Mahasiswa	D	-	-	-	-	-	-
1132	Piutang Pegawai	D	3.438.867	-	16.962.903	16.235.300	4.166.470	-
1133	Piutang Dana Saluran	D	2.395.000	-	-	2.155.000	240.000	-
1135	Perskot Pembayaran-biaya	D	-	-	-	-	-	-

Gambar 4. Form Neraca Saldo**7. Jurnal**

Bentuk jurnal dapat dipilih apakah menggunakan bentuk tunggal atau bentuk T. Bentuk tunggal menggabungkan penempatan *record* transaksi debit kredit dalam satu sisi sehingga transaksi debit dicatat dalam satu baris *record* kemudian sisi kredit di baris *record* berikutnya. Sementara bentuk T mencatat *record* debit dan kredit berpasangan dalam satu baris, karena transaksi debit dan kredit dicatat dalam ruang terpisah. Bentuk T itu memiliki pengertian bahwa sisi kiri untuk mencatat debit sementara sisi kanan mencatat kredit.

Tgl.	id_jurnal	No. bukti	Kd_jurnal	Keterangan	D_Unit	D_DMA- Kode	D_DMA- Nama	D_Akun- Kode	D_Akun- Nama	Jumlah Debit	K_Unit	K_DMA- Kode	K_DMA- Nama	K_Akun- Kode	K_Akun- Nama	Jumlah Kredit

Gambar 5. Struktur dasar jurnal bentuk T

Id_jurnal = adalah identitas *record* transaksi, per satu transaksi mendapat satu id, id_jurnal bukan merupakan id per *record* data.

Kd_jurnal = adalah kode sumber jurnal, misalnya transaksi di bendahara dapat disingkat bnd (bendahara), transaksi di kas kasir dapat disingkat ksr (kasir), atau transaksi di bank dapat disingkat bnk (bank).

8. Buku Besar

Jika proses pencatatan akuntansi dilakukan secara komputerisasi maka buku besar ini dapat diproses secara otomatis berdasarkan data jurnal. Operator komputer dapat langsung mengetahui data di buku besar untuk setiap rekening akuntansi tanpa harus menginput ulang ke dalam buku besar. Sebagai panduan bahwa buku besar dapat dirancang seperti pada bentuk di bawah ini.

Buku Besar

Periode/Bulan

Akun

Normal	
Saldo Awal	
Mutasi	
Saldo Akhir	

	Tanggal	Bukti	Keterangan	Kd_Akt	Debit	Kredit	Akumulasi
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							

Gambar 6. Form Buku Besar

Jika menggunakan aplikasi *excel* maka terdapat konsep yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. No akun menjadi bagian penting dalam sistem karena merupakan kode untuk referensi pengisian data.
 Jumlah baris prinsipnya harus sama dengan jumlah baris pada jurnal, maka di samping kiri pada gambar di atas diberi nomor urut yang perlu dicocokkan dengan baris jurnal.
 Penggunaan dan penguasaan filter data sangat diperlukan karena baris data yang kosong dapat disembunyikan dengan pengoperasian filter.
 Normal diisi Debit (D) atau Kredit (K) berdasarkan kode rekening/akun yang dipanggil. Biasanya disediakan tabel khusus tentang rekening termasuk posisi normalnya. Contoh kas posisi normal adalah D, hutang posisi normalnya K.
 Saldo awal diisi dari saldo di neraca saldo awal, mutasi diisi dari total selisih debit dan kredit dalam buku besar. Kemudian saldo akhir diisi dari saldo awal dibandingkan mutasi, atau diisi dari akumulasi saldo terakhir.
 Sementara jika sistem menggunakan aplikasi berbasis data terintegrasi misalnya dengan aplikasi berbasis *web* maka prinsipnya tidak jauh berbeda, yaitu informasi dalam buku besar ditampilkan dengan meng-*generate* data dari input jurnal. Konsep penanganan operasionalnya dapat dijelaskan sebagai berikut:
- b. Data dipanggil berdasarkan kode akun yang dimasukkan.
- c. Filter data atau data yang dipanggil adalah berdasarkan bulan dan tahun tertentu.
- d. Informasi saldo awal perlu disediakan dalam tabel tersendiri.
- e. Informasi posisi normal perlu disediakan dalam tabel master akun-akun. Tabel master akun dalam kasus ini tentu terbagi menjadi dua, yaitu (1) kode akuntansi,

dan (2) kode detail mata anggaran. Posisi normal yang dibutuhkan adalah dimasukkan dalam kode akuntansi.

9. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada organisasi bisnis disebut dengan Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas. Namun pada organisasi nirlaba laporannya berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Laporan Arus Kas. Di Universitas laporan mengacu pada bentuk laporan organisasi nirlaba. Namun demikian pada tulisan ini laporan yang digunakan masih terbatas pada dua hal, yaitu laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas. Dua laporan ini adalah laporan yang dapat di-generate langsung dari data transaksi yang sudah tercatat, jadi akuntan tidak perlu menghitung ulang dari neraca saldo ataupun buku besar. Namun laporan sudah langsung dapat dilihat setiap saat asalkan data jurnal sudah diinput.

UNIVERSITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PERIODE : 01 DESEMBER 2013 - 31 DESEMBER 2013

KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE	KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
AKTIVA				LIABILITAS			
Kas dan Setara Kas	2.898.251.151	(240.158.332)	2.658.092.819	Hutang Operasional	-	-	-
Investasi Lancar	1.150.000.000	(700.000.000)	450.000.000	Hutang Dana Saluran	212.611.173	3.766.706	216.377.879
Dana Pengendapan	119.236.189	-	119.236.189	Perskot Pendapatan-Pemasukan	-	34.150.000	34.150.000
Piutang Mahasiswa	-	-	-	Penyisihan Beasiswa Mahasiswa	-	-	-
Piutang Pegawai	3.438.867	727.603	4.166.470	Penyisihan Beasiswa Pegawai	33.450.000	16.400.000	49.850.000
Piutang Dana Saluran	2.395.000	(2.155.000)	240.000	Hutang Lain-lain	-	-	-

Gambar 7. Form Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Berikut ini adalah gambar contoh form laporan aktivitas. Laporan aktivitas seperti halnya laporan laba rugi pada organisasi bisnis, yaitu memuat perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hanya saja pada organisasi nirlaba selisih lebih atau positif disebut sebagai kenaikan aset bersih yang pada organisasi bisnis disebut laba.

Universitas

LAPORAN AKTIVITAS

PERIODE : 01 DESEMBER 2013 - 31 DESEMBER 2013

KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
Aset Neto Tidak Terikat			
PENDAPATAN Aset Neto Tidak Terikat			
Pendapatan Operasional Akademik			
Jasa Layanan Pendidikan	3.148.581.809	70.425.000	3.219.006.809
Sumbangan Pendidikan	754.445.000	13.740.000	768.185.000
Pendapatan Pendukung Akademik			
Kontribusi Pendukung Akademik	766.353.725	(20.947.500)	745.406.225
Pemasukan Sumbangan Akademik			
Pemasukan Lain & Untung			
Penghasilan Investasi	101.446.362	6.147.577	107.593.939
Kontribusi Pemanfaatan Aset dan Lab	63.541.000	3.836.000	67.377.000
Sumbangan Institusi	64.560.000	-	64.560.000
Keuntungan Transaksi	44.881.700	5.985.000	50.866.700
Pemasukan Lain-Lain	247.293.388	9.782.600	257.075.988
Jumlah Pendapatan ANTT	5.191.102.984	88.968.677	5.280.071.661

Gambar 8. Form Laporan Aktivitas

10. Laporan Anggaran

Seperti telah dipahami bahwa laporan dana anggaran telah lama menjadi bagian utama dalam pelaporan organisasi publik, sehingga laporan ini merupakan laporan wajib untuk pengelolaan organisasi publik. Maka ketika telah disusun laporan berdasarkan PSAK 45 disarankan bahwa laporan anggaran tetap digunakan yang perannya dapat sebagai alat untuk pengelolaan manajemen. Dalam mempelajari sistem, memang terdapat keterbatasan dalam informasi pelaporan anggaran yang dapat disebutkan sebagai berikut:

- Laporan anggaran umumnya terpotong dalam satu tahun anggaran, sehingga sulit untuk menangani transaksi yang bersifat akrual atau transaksi di luar anggaran.
- Laporan anggaran lebih banyak berfokus pada laporan pemasukan dan pengeluaran, sehingga biaya di luar transaksi kas sulit untuk didistribusikan.
- Kadang kala sulit mendistribusikan pengeluaran untuk pembelian aset atau pengeluaran lain karena terikat pos anggaran tertentu saat pengeluarannya. Contoh pengeluaran pos anggaran kepanitiaan, ternyata kepanitiaan membutuhkan aset untuk melakukan kegiatannya misalnya printer. Jika pengeluaran pembelian printer ini diposkan pada kepanitiaan tersebut maka pembelian aset tersebut tidak teridentifikasi sebagai aset melainkan sebagai

pengeluaran/biaya kepanitiaan. Dalam hal ini pihak manajemen harus lebih mendalami lagi aturan dalam kepanitiaan, khususnya untuk transaksi non-biaya.

Namun demikian, terlepas dari kendala dan keterbatasan pelaporan anggaran, berikut ini adalah bentuk laporan anggaran yang dapat di-generate dari jurnal yang telah diinput. Terdapat kode kunci dalam meng-generate laporan anggaran, kode kunci tersebut harus sudah diidentifikasi dalam input jurnal. Kode kunci ini juga merupakan karakteristik yang harus dipenuhi untuk meng-generate data.

- a. Kode mata anggaran: kode mata anggaran perlu diidentifikasi saat input jurnal. Kode mata anggaran ini juga langsung di-link-kan dengan kode akuntansi.
- b. Kode unit tugas: kode ini digunakan untuk mendistribusikan transaksi berdasarkan unit tugas yang bertanggung jawab terhadap anggaran.

UNIVERSITAS

LAPORAN ANGGARAN PEMASUKAN DAN BELANJA

PERIODE : 01 DESEMBER 2013 - 31 DESEMBER 2013

No. DMA	Nama Mata Anggaran	Univ 1002	FKIP 1100	BK 1114	Warnet 1035	Total
A	PEMASUKAN					
A.1	Pendapatan					
A.1.1	Pendapatan Operasional Akademik			15.075.000	-	63.845.000
1103	Uang Kuliah	-	-	13.975.000	-	60.265.000
1200	Praktik Laboratorium	-	-	-	-	440.000
1401	Ujian Kuliah	-	-	1.100.000	-	3.140.000
1500	Skripsi	-	-	-	-	-
A.1.2	Pendapatan Pendukung Akademik	(34.150.000)	275.000	-	-	(20.877.500)
1504	Wisuda	(34.150.000)	-	-	-	(27.850.000)
1505	Ijazah / Sertifikat	-	-	-	-	3.250.000
1506	Transkrip	-	-	-	-	440.000
1507	Legalisasi	-	275.000	-	-	342.500
1508	Sumbangan Buku Perpustakaan	-	-	-	-	2.800.000
1509	Rangkuman Nilai	-	-	-	-	140.000
1005	OSPEK	-	-	-	-	-

Gambar 9. Form Pelaporan Anggaran

Keterangan:

- a. Kolom form dapat diperpanjang sesuai unit yang ada. Pada kasus gambar di atas form dipotong untuk efisiensi ruang.
- b. Di bawah nama unit diletakkan kode unit sebagai dasar pengambilan data dari jurnal yang digabung dengan kode detail mata anggaran (DMA).
- c. Akun anggaran dikelompokkan menjadi: pendapatan, pemasukan lain, biaya, pengeluaran lain, belanja aset. Kemudian dapat juga ditambahkan laporan nonanggaran, seperti utang piutang, dana bantuan, dan sebagainya.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Studi ini menjelaskan konsep pengolahan serta cara menangani secara operasional transaksi untuk Universitas. Hal-hal yang dapat disimpulkan dalam studi ini yaitu:

- a. Akuntansi di Universitas perlu memperhatikan alur pemrosesan transaksi sehingga dapat memadukan antara kepentingan pelaporan akuntansi dan pelaporan anggaran.
- b. Dalam masa konversi atau kondisi darurat, transaksi dapat dicatat menggunakan program *excel* yang langsung dibuat rumus untuk meng-*generate* data jurnal ke dalam neraca saldo, buku besar, laporan keuangan, dan laporan anggaran. Setelah konsep dan model sistem akuntansinya lebih terarah baik maka dapat ditingkatkan pada pengembangan program atau *software* yang terintegrasi.
- c. Pengecekan keseimbangan antara pelaporan akuntansi dan pelaporan anggaran adalah: Laporan Anggaran + Laporan Nonanggaran = Laporan Akuntansi. Hal ini memiliki arti bahwa jumlah yang muncul dalam sistem akuntansi berdasarkan data jurnal yang ada adalah sebagian besar masuk dalam laporan anggaran dan sebagian transaksi masuk dalam laporan non-anggaran.
- d. Pengkodean transaksi tidak hanya berupa kode rekening akuntansi tetapi berdasarkan urutan sebagai berikut: (1) kode detail mata anggaran (DMA), (2) kode rekening akuntansi, dan (3) kode unit. Tiga kode ini digunakan sebagai sarana untuk pengelolaan data. Kode DMA dapat langsung diterjemahkan ke dalam kode rekening akuntansi, sementara kode unit digunakan untuk distribusi transaksi pada pusat pertanggungjawaban.

2. Keterbatasan

Apa yang disampaikan dalam hasil riset ini tentu tidak dapat menjangkau seluruh kebutuhan pengembangan sistem yang siap dijalankan, melainkan masih berupa konsep umum atau dasar dalam pengembangannya, sehingga dapat disampaikan keterbatasan sebagai berikut:

- a. Riset ini masih bersifat gambaran umum sebagai dasar memahami proses dan kebutuhan dalam penanganan sistem akuntansi universitas. Telaah lebih mendetail belum dapat disampaikan mengingat efisiensi tempat dan waktu serta alur dan fokus dalam tulisan ini. Detail yang belum disampaikan antara lain: 1) Rumus-rumus program *excel* untuk melakukan *generate* data di setiap kolomnya, lihat pada Arifin & Sumaryono (2006) atau yang lebih baru. Namun demikian pembaca dapat mempelajari bagaimana melakukan *generate* data dengan rumus *excel index*. Rumus *index* lebih cocok digunakan daripada rumus *lookup* karena sifat kode data yang diambil adalah sulit diurutkan per barisnya yang dalam perintah *lookup* dapat bermasalah; 2) *Coding* perintah *database* jika sistem menggunakan program berbasis *web* juga belum disampaikan, mengingat *coding* tersebut seringkali panjang dan kompleks, sehingga membutuhkan tempat tersendiri untuk membahasnya. Atau seringkali juga hanya disampaikan bentuk

rancang bangunnya yang hal tersebut juga membutuhkan tempat tersendiri untuk membahasnya.

- b. Data analisis operasional riset ini masih terbatas pada satu perguruan tinggi tempat riset berada dan belum mempertimbangkan secara mendalam untuk kepentingan lain, namun demikian riset ini dapat menjadi acuan apabila ingin mengembangkan atau memperbaiki sistem akuntansi di universitas lain dengan konteks kasus yang hampir mirip dengan latar belakang situasi dan kondisi dalam organisasi pada riset ini.

3. Saran dan Masukan

Dari temuan dan telaah ketika dilakukan riset atas sistem informasi akuntansi yang sedang dibangun, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Ketika Universitas yang sebelumnya berfokus membuat laporan anggaran ingin membangun sistem yang berdasarkan PSAK 45 maka langkah awal yang disarankan adalah: (1) benahi sistem pengkodean, (2) benahi pola pencatatan, (3) mulai dengan menggunakan sistem *excel* untuk kondisi darurat, (4) mulai membangun sistem yang terintegrasi. Jika dalam langkah konversi ini tidak hati-hati, maka kemacetan sistem dan simpang siur data akan sangat mungkin terjadi.
- b. Riset selanjutnya dapat menuangkan gagasan lebih detail dalam perancangan sistem atau pengkodean sistem untuk setiap bagian-bagian misal bagian input jurnal, bagian *generate* data, bagian pembuatan laporan.

Daftar Pustaka

- Agasisti, T.; Arnaboldi, M and Assone, G. 2008, Strategic Management Accounting in Universities: the Italian Experience, *High Educ*, 55:1-15.
- Arifin, Johar & Sumaryono, Achmad. 2006. *Buku Kerja Berbasis Komputer untuk Manajer Keuangan dan Akuntan*". PT Elex Media Komputindo – Gramedia.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga. Jakarta.
- PSAK Exposure Draft Revisi 23 Oktober 2010, *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- PSAK No. 45 Tahun 1998, *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Cetakan Ketiga 2008. BPFE-Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan.